

Implementasi PP No.90 Tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga Pada Direktorat Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

Siti Armala<sup>1</sup>, Pandoyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Insititut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta

<sup>2</sup>Insititut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta

Koresponden: [starmaridi@yahoo.co.id](mailto:starmaridi@yahoo.co.id)

**Abstract.**

*To realize good governance in relation to financial management, with the approval of the government House of Representatives has successfully established a package of legislation in the field of state finance, namely Law No. 17 of 2003 on State Finance, Law No. 1 of 2004 concerning the Treasury State, and Law No. 15 Year 2004 on Management and Financial Responsibility State. The third law is the basis for the country's financial sector reform, from the planning, implementation and accountability has a legal framework that ensures accountability and transparency of the state budget. Authors apply research that are descriptive of the Directorate Airport describe in detail and specific to the data obtained in accordance with the facts, so that describe fundamental problems that are the focus of this paper. This study uses primary data sources and secondary data, then this type of research is a qualitative research approach. The study Budgeting Task Force has implemented a Performance-Based Budgeting which includes Performance Plan, Process, Determination of Performance Indicators, Output Indicators and Outcome Indicators. Task Force Action Plan has been established consisting of 6 (six) activity has been fully implement Performance-Based Budgeting consistently and can be used as guidelines for the implementation and monitoring and performance assessment*

**Keywords:** *Airport Directorate; Directorate General of Civil Aviation; Performance Based Budgeting*

*Cronicle of Article: Received (01,11,2020); Revised (10,11,2020); and Published (28,11,2020).*

©2020 *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial*

**How to cite this article :** Armala, S & Pandoyo (2020) 'Implementasi PP No.90 Tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga Pada Direktorat Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial*, 1(1), pp. 11–21. Retrieved from <https://embiss.com/index.php/embiss>

**PENDAHULUAN**

Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan negara, pemerintah dengan persetujuan DPR-RI telah berhasil menetapkan paket perundang-undangan dibidang keuangan Negara, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Ketiga undang-undang tersebut menjadi dasar bagi reformasi di bidang keuangan negara, dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban

telah memiliki payung hukum yang menjamin akuntabilitas dan transparansi anggaran negara.

Sebelum ditetapkannya undang-undang tersebut anggaran belanja dikelompokkan atas anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan. Pengelompokan dalam anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan yang semula bertujuan untuk memberikan penekanan pada arti pentingnya pembangunan dalam pelaksanaannya ternyata telah menimbulkan peluang terjadinya duplikasi, penumpukan dan penyimpangan anggaran.

Penerapan anggaran dengan pendekatan model logika memperjelas tujuan dan indikator kinerja, sebagai bagian dari sistem penganggaran yang mendukung perbaikan efisiensi, dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya, dan memperkuat proses pengambilan keputusan. Sehingga penekanan dari penganggaran dengan pendekatan model logika mencerminkan komitmen kementerian/lembaga yang menjadi prioritas pemerintah.

Penganggaran dengan pendekatan model logika merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada keluaran organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi dan menekankan pada konsep nilai uang dan pengawasan atas kinerja keluaran. Penganggaran dengan pendekatan model logika disusun untuk mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional khususnya kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik.

Penyusunan rencana kerja dan anggaran bagi Direktorat Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara adalah sebagai dasar penyempurnaan dalam rangka penerapan anggaran berbasis kinerja. Hal ini disebabkan karena dalam implementasi yang bersifat teknis, seluruh program atau kegiatan dalam penganggaran harus mempunyai sasaran yang terukur; mulai dari masukan (*input*) keluaran (*output*), dan hasil yang diharapkan (*outcome*). Selain perubahan yang bersifat teknis di atas, implementasi rencana kerja dan anggaran juga menuntut suatu perubahan pola pikir dalam sikap dari para individu yang terkait dengan proses penganggaran dan membutuhkan suatu pembelajaran.

Anggaran berbasis kinerja adalah meningkatkan akuntabilitas dan alokasi sumber daya yang lebih baik, memperkuat proses perumusan dan pengambilan keputusan kebijakan dalam jangka menengah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengeluaran, sehingga dapat mencapai tujuan dengan meminimalkan penggunaan yang tidak perlu. Anggaran berbasis kinerja menekankan pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan sektor publik. Akuntabilitas ditingkatkan dengan mengharuskan setiap instansi pemerintah menyusun anggaran yang diajukan berdasarkan tingkat kinerja yang diharapkan tercapai atas alokasi anggaran yang diterima, dan melaporkan atas pencapaian kerjanya.

Pendekatan anggaran berbasis kinerja disusun untuk mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional, khususnya kelemahan yang disebabkan tidak adanya tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik. Pendekatan ini menggeser penekanan penganggaran dari sebelumnya yang sangat menekankan pos belanja pada kinerja terukur dari aktivitas dan program kerja. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada tingkat efisiensi penyelenggaraan aktivitas. Anggaran dengan pendekatan kinerja sangat menekankan pada konsep value for money (ekonomi, efisiensi dan efektivitas) dan pengawasan atas kinerja output.

Dalam manajemen pemerintahan, penganggaran berbasis kinerja telah digunakan secara luas di berbagai negara sebagai bagian tak terpisahkan dari reformasi manajemen dan

penganggaran yang didesain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sektor publik. Dalam konteks ini, penganggaran berbasis kinerja merupakan prosedur dan mekanisme yang ditujukan untuk peningkatan efisiensi pengalokasian dan produktivitas dalam pembiayaan sektor publik dengan memperkuat hubungan antara anggaran/dana (yang tersedia untuk berbagai kepentingan/urusan sektor publik) dengan hasil dan/atau keluaran melalui penggunaan informasi kinerja (pengukuran kinerja) dalam pembuatan keputusan alokasi sumber daya yang ada.

Penyusunan anggaran pada Direktorat Bandar Udara membuka peluang untuk mengembangkan dan membangun bandar udara sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. hal ini membawa konsekuensi bagi Direktorat Bandar Udara dalam bentuk pertanggungjawaban atas pengalokasian dana yang dimiliki dengan cara yang efektif dan efisien. Pengalokasian dana yang efektif mengandung arti bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan strategik yang dimuat dalam dokumen perencanaan strategik. Sedangkan, pengalokasian dana yang efisien mengandung arti bahwa pencapaian sasaran dan tujuan strategik tersebut telah menggunakan sumber daya yang paling minimal dengan tetap mempertahankan tingkat kualitas yang direncanakan. Pengalokasian pengeluaran yang efektif dan efisien tersebut dapat diwujudkan dengan penerapan performance-based budgeting dalam penyusunan anggaran Direktorat Bandar Udara.

Keselarasan antar dokumen-dokumen perencanaan dapat dilihat dari keselarasan indikator kinerja yang terdapat dalam dokumen-dokumen tersebut. Pada Direktorat Bandar Udara, indikator kinerja yang dimuat dalam Rencana Kerja Direktorat Bandar Udara harus mendukung pencapaian indikator kinerja yang termuat dalam Rencana Strategis Direktorat Bandar Udara. Dan selanjutnya, indikator kinerja Rencana Kerja Direktorat Bandar Udara harus didukung oleh indikator kinerja yang dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Bandar Udara. Adanya keselarasan indikator kinerja ini secara logis akan dapat mengaitkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai yang dicantumkan dalam dokumen perencanaan strategis dengan kegiatan-kegiatan operasional yang dilaksanakan Direktorat Bandar Udara.

## LITERATUR REVIUW

Implementasi dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94/PMK.02/2013 Tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) sebagai dasar penyusunan anggaran dengan pendekatan berbasis kinerja bagi instansi pemerintah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sistem tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Dalam implementasi rencana kerja dan anggaran, aspek penganggaran mempunyai akar permasalahan yaitu belum optimalnya penerapan rencana kerja dan anggaran serta kerangka keluarannya. Diperlukan upaya-upaya terobosan untuk mendorong optimalisasi penerapan rencana kerja dan anggaran serta kerangka keluarannya. Jika dikaitkan dengan tantangan, maka dirasa perlu untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang memperkuat dan memperluas penerapan sistem rencana kerja dan anggaran serta kerangka keluaran tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa aspek Implementasi dan Aspek Manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Kinerja. Aspek

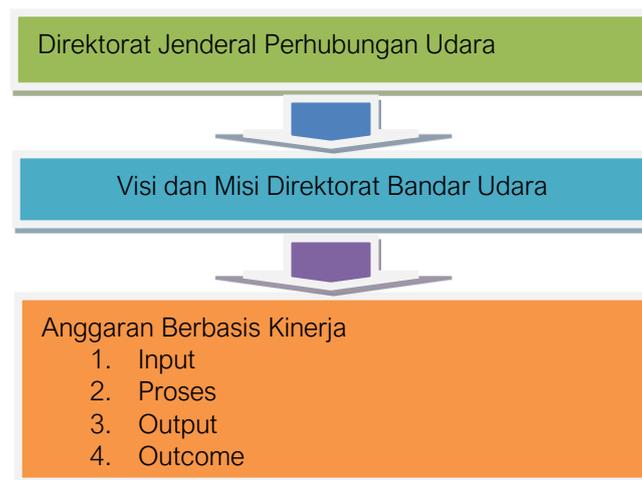
Implementasi dan Aspek Manfaat bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Kinerja (Juwita & Syamara, 2017).

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga disusun berdasarkan alokasi anggaran yang ditetapkan oleh kementerian keuangan dengan mengacu pada rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga (RKA K/L). Dalam rangka penyusunan dan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara, kementerian negara/lembaga berkewajiban menyusun rencana kerja (Renja) secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Maka perlu dibuat RKA K/L yang mana data didukung untuk penyusunan RKA K/L harus di lengkapi oleh para kuasa pengguna anggaran sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Wijaya & Tobing, 2016).

Kementerian Keuangan memiliki kewenangan untuk melakukan penilaian kelayakan dan efisiensi kebutuhan dana sebagaimana tercantum dalam PP 90/2010 tentang Penyusunan RKAKL. Namun dalam melaksanakan tugas fungsinya, Kementerian Keuangan kurang memiliki pedoman yang cukup untuk melakukan penilaiannya mengingat tidak ada elaborasi lebih mengenai bagaimana penilaian kelayakan dilakukan (Sirat, 2017).

Pengalokasian dana yang efektif mengandung arti bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan pemerintah mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan stratejik yang dimuat dalam dokumen perencanaan stratejik daerah. Pengalokasian dana yang efisien mengandung arti bahwa pencapaian sasaran dan tujuan stratejik tersebut telah menggunakan sumber daya yang paling minimal dengan tetap mempertahankan tingkat kualitas yang direncanakan. Pengalokasian pengeluaran yang efektif dan efisien tersebut dapat diwujudkan dengan penerapan *performance-based budgeting* dalam penyusunan anggaran Direktorat Bandar Udara.

Berdasarkan Uraian di atas dapat digambarkan Model Pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pemikiran

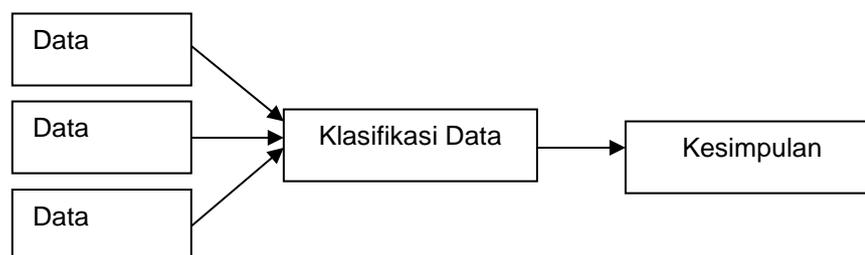
## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini mengenai penyusunan penganggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*) pada Direktorat Bandar Udara, maka penulis menerapkan penelitian yang sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan Direktorat Bandar Udara secara terperinci dan spesifik terhadap data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada, sehingga menggambarkan permasalahan pokok yang menjadi fokus dari penulisan ini.

Dimensi-dimensi penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai metode dalam menganalisa data hasil penelitian terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu sebagai berikut

1. **Masukan (input).** Masukan merupakan sumber daya yang digunakan untuk memberikan pelayanan pemerintah. Indikator masukan meliputi biaya personil, biaya operasional, biaya modal, dan lain-lain yang secara total dituangkan dalam belanja administrasi umum, belanja operasional dan pemeliharaan, dan belanja modal.
2. **Indikator Kinerja.** Bagian penting dalam penyusunan ABK adalah menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja. Indikator kinerja adalah bagian penting dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja. Indikator kinerja merupakan *performance commitment* yang dijadikan dasar atau kriteria penilaian kinerja kementerian negara/lembaga. Indikator kinerja memberikan penjelasan tentang apa yang akan diukur untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai.
3. **Keluaran (output).** Produk dari suatu aktivitas/kegiatan yang dihasilkan satuan kerja perangkat daerah yang bersangkutan disebut keluaran (output). Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila target kinerjanya (tolok ukur) dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur.
4. **Hasil (outcome).** Indikator ini menggambarkan hasil nyata dari keluaran (output) suatu kegiatan. Pengukuran indikator hasil seringkali rancu dengan pengukuran indikator output.

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang mengerti dan memahami mengenai pelaporan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Direktorat Bandar Udara. Data yang diperoleh hanya bersifat memberikan keterangan dan penjelasan, sebagaimana penggambaran di bawah ini :



Gambar 1. Model strategi analisis deskriptif kualitatif Data  
Sumber : Bungin (2003;290)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Berbasis Kinerja merupakan salah satu perubahan dari system anggaran berbasis input menjadi output, dan dengan adanya perubahan anggaran berbasis input ke anggaran berbasis kinerja maka diharapkan anggaran yang digunakan akan memberikan output,

outcome dan benefit. Anggaran berbasis kinerja (ABK) merupakan dokumen perencanaan pembangunan pada Direktorat Bandar Udara, maka arah dan kebijakan umum anggaran pendapatan dan belanja Negara mempunyai nilai strategis, karena didalamnya terakomodasi berbagai program yang akan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang merupakan salah satu tahapan pengelolaan anggaran pada Direktorat Bandar Udara.

Tujuan Penyusunan anggaran adalah untuk mengkomunikasikan rencana kerja yang akan dilaksanakan pada tahun yang akan datang, sekaligus merupakan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait, sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.

Pengembangan Bandar Udara di Indonesia sekarang ini disediakan melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Sedangkan proses penyusunan anggaran merupakan langkah awal untuk melakukan negosiasi ke pihak-pihak yang menetapkan alokasi anggaran, dari Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan yang dituangkan dalam pagu sementara, dan selanjutnya ditetapkan pagu anggaran secara tetap.

Pengelolaan keuangan merupakan mobilisasi sumber-sumber keuangan yang dibiayai melalui dana APBN, didasari oleh prinsip-prinsip ekonomis, efisien, dan efektif. Perencanaan program pembangunan Bandar Udara merupakan dari penjabaran visi, misi dan program serta Rencana Strategik selama lima tahunan. Visi dan misi tersebut ditempuh melalui strategi yang dijabarkan kedalam bentuk sasaran-sasaran pokok yang harus dicapai dalam melaksanakan arah kebijakan dan program-program pembangunan Bandar udara. Hal ini harus benar-benar dipahami dan dimengerti karena aspek perencanaan bukan merupakan pekerjaan yang mudah baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya.

Proses pembangunan Bandar Udara telah banyak mengalami kemajuan, namun demikian tetap saja masih menyisakan permasalahan. Permasalahan tersebut karena kurangnya ketrampilan membuat perencanaan yang baik serta kepekaan terhadap faktor-faktor non teknis. SDM sebagai operator dari sistem menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan program-program pembangunan Bandar udara.

### **Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja**

Anggaran berbasis kinerja merupakan penyempurnaan anggaran tradisional, karakteristik anggaran tradisional sangat berorientasi dari *input* proses untuk menjadi *output*, dengan menggunakan pendekatan menetapkan anggaran berbasis kinerja berubah menjadi input, proses, output, outcome dan benefit, dengan mempertimbangkan keberhasilan organisasi kemampuan penyerapan anggaran. Prinsip anggaran berbasis kinerja adalah pertama, transparansi yang merupakan keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan evaluasi anggaran, kedua, akuntabilitas yang merupakan pertanggung-jawaban pada masyarakat, dan ketiga, ekonomis, efektif dan efisien yaitu pemilihan dan penggunaan sumber daya yang murah, penggunaan dana masyarakat yang efisien dan dapat mencapai target yang ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Direktorat Bandar udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tahun anggaran 2013 memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 446.637.953.000,- dengan sumber anggaran yang berasal dari rupiah murni.

Alokasi anggaran program pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi udara menurut jenis belanjanya Rp 446.637.953.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Belanja Pegawai Rp	9.474.546.000,-
Belanja barang Rp	37.742.404.000,-
Belanja Modal	Rp 399.758.665.000,-
	-----
Jumlah	Rp 446.637.953.000,-
	=====

### Studi/Survey/Kajian Kebijakan Bidang Bandar Udara

Studi Pemanfaatan *Renewable Energy* pada operasional Bandar Udara, Studi penyusunan Standar Kebersihan Bandar Udara

#### 1. Masukan (input)

Input pada studi/survey/kajian kebijakan Bidang Bandar Udara berkaitan dengan anggaran merupakan salah satu input untuk menentukan kegiatan tersebut dilaksanakan atau dibiayai atau tidak, maka masukan merupakan sumber daya yang digunakan untuk memberikan pelayanan pemerintah. Adapun alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut direncanakan sebesar Rp 10.115.527.000,- (Lampiran Rincian Pengeluaran) dan semuanya masuk belanja barang dan pekerjaan ini nantinya akan dilaksanakan oleh pihak ketiga atau kontraktual.

Dalam perencanaan Indikator masukan meliputi biaya personil, biaya operasional, biaya modal, dan lain-lain yang secara total dituangkan dalam belanja barang, belanja operasi dan pemeliharaan. Contoh-contoh: Rupiah yang dibelanjakan untuk penyusunan suatu studi, jumlah jam kerja pegawai yang dibebankan dan penggandaan semua laporan yang dihasilkan.

#### 2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja studi/survey/kajian kebijakan Bidang Bandar Udara merupakan bagian penting dalam penyusunan ABK adalah menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja barang, dengan demikian ini dapat dijelaskan indikator kinerja, yaitu dihasilkan suatu laporan survey atau kajian studi yang akan digunakan pelaksanaan tugas pokok unit kerja Direktorat Bandar udara.

#### 3. Keluaran (output)

Output pada studi/survey/kajian kebijakan Bidang Bandar Udara berdasarkan hasil kajian atau survey bidang Bandar Udara outputnya adalah laporan kajian tentang kelayakan Bandar Udara, yang akan menunjang pembangunan Bandara di Indonesia pada masa yang akan datang. Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan target kinerjanya (tolok ukur) dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan.

#### 4. Hasil (outcome)

Outcome pada studi/survey/kajian kebijakan Bidang Bandar Udara berdasarkan rencana kajian bidang Bandar Udara, Indikator outcomenya menggambarkan hasil nyata dari keluaran (output) suatu kegiatan. Pengukuran indikator hasil dengan indikator output. Sebagai contoh penghitungan "jumlah bandara" yang telah dilakukan kajian dapat meningkatkan keselamatan penerbangan.

### Landasan Pacu (Manajemen Konstruksi) Bandara Medan Baru

#### 1. Masukan (input)

Anggaran merupakan salah satu input untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan akan dibiayai atau tidak, maka masukan merupakan sumber daya yang

digunakan untuk memberikan pelayanan pemerintah. Adapun alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut direncanakan sebesar Rp162.872.000.000,- seluruhnya merupakan belanja modal dan pekerjaan ini pelaksanaannya akan dilaksanakan oleh pihak ketiga secara kontraktual.

Rencana Indikator masukan meliputi biaya personil, biaya operasional, biaya modal, dan lain-lain yang secara total dituangkan dalam belanja barang, belanja operasi dan pemeliharaan.

## **2. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja pada Landasan Pacu (Manajemen Konstruksi) Bandara Medan Baru merupakan bagian penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja yang menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja.

## **3. Keluaran (output)**

Output yang dihasilkan Landasan Pacu (Manajemen Konstruksi) Bandara Medan Baru dari hasil pembangunan konstruksi Bandar Udara adalah tersedianya fasilitas penerbangan. Kegiatan Konstruksi Bandar Udara yang dihasilkan satuan kerja Direktorat Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara merupakan keluaran (output). Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan target kinerjanya (tolok ukur) dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan.

## **4. Hasil (outcome)**

Outcome pada Landasan Pacu (Manajemen Konstruksi) Bandara Medan Baru merupakan perencanaan yang telah ditetapkan menggambarkan hasil nyata dari keluaran (output) suatu kegiatan. Pengukuran indikator hasil disesuaikan dengan pengukuran indikator output.

### **Bangunan Operasional Bandara**

#### **1. Masukan (input)**

Anggaran merupakan salah satu input untuk menentukan kegiatan tersebut dilaksanakan atau dibiayai atau tidak, maka masukan merupakan sumber daya yang digunakan untuk memberikan pelayanan pemerintah. Adapun alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut direncanakan sebesar Rp 183.677.265.000,- seluruhnya merupakan belanja modal dan pekerjaan ini akan dilaksanakan oleh pihak ketiga secara kontraktual.

Rencana Indikator masukan meliputi biaya personil, biaya operasional, biaya modal, dan lain-lain, yang secara total dituangkan dalam belanja barang, belanja operasional dan pemeliharaan.

#### **2. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja bangunan operasional bandara merupakan bagian penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja yang menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja.

#### **3. Keluaran (output)**

Output bangunan operasional bandara yang dihasilkan dari hasil pembangunan konstruksi Bandar Udara adalah tersedianya fasilitas penerbangan.

Hasil Konstruksi Bandar Udara yang merupakan aktivitas/kegiatan satuan kerja Direktorat Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara adalah merupakan keluaran (output). Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan target kinerjanya (tolok ukur) dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan.

#### **4. Hasil (*outcome*)**

Hasil bangunan operasional bandara merupakan perencanaan yang telah ditetapkan Indikatornya menggambarkan hasil nyata dari keluaran (*output*) suatu kegiatan. Pengukuran indikator hasil disesuaikan dengan pengukuran indikator *output*.

### **Peralatan Penunjang Bandara**

#### **1. Masukan (*input*)**

Alokasi anggaran belanja barang direncanakan sebesar Rp 212.500.000,- dan belanja modal 52.494.400.000,-

#### **2. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja pada bagian pengadaan Peralatan Penunjang Bandara merupakan bagian yang menyusun Anggaran Berbasis Kinerja dengan menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja.

#### **3. Keluaran (*output*)**

Output yang dihasilkan oleh Bagian Peralatan Penunjang Bandara adalah Peralatan Penunjang Bandara yang mendukung Keselamatan Penerbangan.

#### **4. Hasil (*outcome*)**

Dalam perencanaan telah ditetapkan Indikator *outcome* ini menggambarkan hasil nyata dari keluaran (*output*) suatu kegiatan. Pengukuran indikator hasil disesuaikan dengan pengukuran indikator *output*.

### **Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya**

#### **1. Masukan (*input*)**

Alokasi anggaran untuk kegiatan direncanakan sebesar Rp 34.551.379.000,- dengan rincian Belanja Gaji sebesar Rp. 9.474.546.000,- , Belanja Barang sebesar Rp. 24.361.833.000,- , dan Belanja Modal sebesar Rp. 715.000.000,-  
Rencana Indikator masukan meliputi belanja gaji, belanja barang, dan belanja modal.

#### **2. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya merupakan bagian penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja yang menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja.

#### **3. Keluaran (*output*)**

Output yang dihasilkan oleh bagian Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya adalah Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya dalam Satuan Kerja Bandar Udara yang merupakan hasil yang akan dicapai.

#### **4. Hasil (*outcome*)**

Outcome yang dihasilkan dalam perencanaan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya telah ditetapkan Indikator *outcome* ini menggambarkan hasil nyata dari keluaran (*output*) suatu kegiatan. Pengukuran indikator hasil dengan pengukuran indikator *output*.

### **Laporan Bidang Keuangan dan Layanan Perkantoran**

#### **1. Masukan (*input*)**

Alokasi anggaran penyusunan laporan keuangan direncanakan sebesar Rp 11.048.300.000,- seluruhnya merupakan Belanja Barang.

Alokasi anggaran Layanan Perkantoran direncanakan sebesar Rp 17.320.679.000,- dengan alokasi Belanja Gaji Rp 9.474.546.000,- dan Belanja Barang sebesar Rp. 7.846.133.000,-

## 2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan bagian penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja yang menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan sasaran dan fungsi-fungsi belanja, yaitu dihasilkannya laporan keuangan.

## 3. Keluaran (output)

Dari input yang digunakan diharapkan nantinya akan menghasilkan Output, adapun output yang dihasilkan adalah Laporan Keuangan dan Layanan Perkantoran pada Satuan Kerja Bandar Udara, yang merupakan pertanggung jawab atas penggunaan anggaran.

## 4. Hasil (outcome)

Outcome yang dihasilkan dalam perencanaan telah ditetapkan Indikator outcome ini menggambarkan hasil nyata dari keluaran (output) suatu kegiatan, dan pengukuran indikator hasil disesuaikan dengan pengukuran indikator outcome.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan anggaran berbasis kinerja telah dilaksanakan dengan menetapkan input, proses, output dan outcome. Anggaran yang disusun dilengkapi dengan satuan biaya dan kuantitas, serta indikator capaiannya kinerja. Rencana Kegiatan yang terdiri dari 6 (enam) kegiatan yang seluruhnya telah menerapkan Anggaran Berbasis Kinerja dan dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan serta penilaian kinerja.

Dalam penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja agar tetap dilaksanakan secara konsisten, dilengkapi analisa input, proses, output dan outcome. Penyusunan anggaran tetap dilengkapi dengan indikator kinerja dan sasaran pembiayaan. Satuan Kerja Direktorat Bandar Udara dalam penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja tetap menerapkan prinsip-prinsip penganggaran yaitu efisiensi dan efektivitas anggaran dan pencapaian hasil output/outcome.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carlina, M., & Pandoyo. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Tour & Travel Pada PT. Indoloka Wisata Mandiri. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis*, 1(2), 59-79. Diambil kembali dari <http://edu-business.org/index.php/JIAPB/article/view/11/16>
- Iskandar, D. S., & Pandoyo. (2020). Pengaruh Insentif Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Aplikanusa Lintasarta Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis*, 1(2), 32-38. Diambil kembali dari <http://edu-business.org/index.php/JIAPB/article/view/8/13>
- Juwita, R., & Syamara, R. A. (2017). Pengaruh Aspek Implementasi Dan Aspek Manfaat Dalam Pelaksanaan Anggaran Terhadap Nilai Kinerja Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia. *Ekspansi*, 9(2), 251 – 264. Diambil kembali dari <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/925>
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9*. Bogor: IN-MEDIA.
- Prasetyani, E., & Sofyan, M. (2020). Bankruptcy Analysis Using Altman Z-Score Model and Springate Model In Retail Trading Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International*

- Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 139-144. Diambil kembali dari <https://www.ilomata.org/index.php/ijtc/article/view/98/63>
- Sirat, A. F. (2017). Telaah Atas Kewenangan Kementerian Keuangan (C.Q. Ditjen Anggaran) Dalam Menilai Kelayakan Proposal Anggaran Kementerian/Lembaga. *Jurnal Sistem Penganggaran Sektor Publik* /, 1(2), 1-24. doi:10.33827/akurasi2017.vol1.iss2.art24
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121. Diambil kembali dari <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/173/97>
- Sofyan, M., Soleh, Tjijptadi, & Sutisna, D. (2020). Analysis of Scholarship Program for Strengthening the Reforming Institution BPKP. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(2), 77-81. Diambil kembali dari <https://www.ilomata.org/index.php/ijss/article/view/88/52>
- Wijaya, A. M., & Tobing, E. G. (2016). Prosedur Perencanaan Dan Anggaran Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok – Jakarta Utara. *Buletin Ekonomi*, 20(2), 11-15. Diambil kembali dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/beuki/article/view/536>